

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengetahuan

Dalam kamus filsafat dijelaskan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadaran sendiri. Dalam peristiwa ini yang mengetahui (subjek) memiliki yang diketahui (objek) dalam dirinya sendiri sedemikian aktif, sehingga yang mengetahui itu menyusun yang diketahui pada dirinya sendiri dalam kesatuan aktif.¹

Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita. Sukar dibayangkan bagaimana kehidupan manusia seandainya pengetahuan itu tidak ada, sebab pengetahuan adalah sumber jawaban bagi berbagai pertanyaan yang muncul di dalam kehidupan. Sebagaimana yang terdapat didalam Surah *Al-Imran* ayat 18, Artinya:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَابِئًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu. Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

¹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h. 85.

Dari penjelasan ayat di atas kata syahida diterjemahkan dengan menyaksikan, mengandung banyak arti, antara lain melihat, mengetahui, menghadiri, dan menyaksikan, baik dengan mata kepala maupun dengan mata hati. Seseorang saksi adalah yang menyampaikan kesaksian di pengadilan atas dasar pengetahuan yang diperolehnya, kesaksian mata atau hati. Dari sini, kata menyaksikan di atas dipahami arti menjelaskan dan menerangkan kepada seluruh makhluk.²

a. Sumber Pengetahuan

Dalam kajian filsafat dikenal ada tiga sumber pengetahuan yaitu:³

- 1) Persepsi indera, yaitu bahwa pengetahuan berasal dari apa yang kita lihat, dengar, cium dan cicipi.
- 2) Rasio, yaitu manusia dapat mengetahui apa yang dipikirkan dan bahwa rasio mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan kebenaran dengan dirinya sendiri.
- 3) Intuisi, yaitu pengetahuan langsung yang tidak merupakan hasil dari pemikiran secara sadar atau persepsi indera.

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam bagian, yaitu:⁴

² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keberadaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h 34.

³ A. Khudori Soleh, *Integrasi Agama dan Filsafat Pemikiran Epistemologi al-Farabi*, (Malang: Maliki Press, 2018), h. 47-48.

⁴ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 124

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang di pelajari sebelumnya. Termasuk dalam tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang diterima atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam sturuktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian kedalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek.

B. Motivasi

Istilah motivasi bisa kita artikan menjadi segala hal yang menyebabkan adanya semangat atau dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai atau mengerjakan sesuatu. Secara etimologi, kata motivasi asalnya dari bahasa Inggris, yakni “*motivation*” yang berarti “daya batin” atau “dorongan”. Sehingga pengertian motivasi dapat kita ketahui segala sesuatu yang dapat menggerakkan atau mendorong seseorang guna melakukan suatu tindakan terhadap sesuatu dengan tujuan tertentu.

Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi, seseorang bisa dengan semangat atau antusias dalam mengerjakan sesuatu, baik hal yang positif ataupun negatif.

a. Jenis-jenis motivasi

Motivasi sendiri pada umumnya dibagi menjadi dua bagian. Yaitu motivasi intrinsik atau lebih dikenal internal dan ekstrinsik atau eksternal.

1) Motivasi intrinsik (internal)

Motivasi intrinsik atau lebih dikenal dengan motivasi internal merupakan suatu keinginan dari diri seorang individu untuk mengerjakan sesuatu. Dimana hal tersebut dikarenakan adanya faktor dorongan yang berasal ada di dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain sebagai hasrat guna meraih tujuan tertentu.

2) Motivasi ekstrinsik (eksternal)

Motivasi ekstrinsik atau lebih dikenal dengan motivasi eksternal merupakan hasrat atau keinginan diri dari seorang individu guna mengerjakan sesuatu. Dan motivasi ini dikarenakan adanya faktor dorongan yang berasal dari luar (orang lain atau peristiwa) guna meraih suatu tujuan yang dapat menguntungkan dirinya.

b. Faktor-faktor motivasi

Faktor dari motivasi juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Faktor internal yang mana faktor ini dikarenakan prestasi, harapan, kebutuhan, kepuasan, dan tanggung jawab.
- 2) Faktor eksternal sendiri dikarenakan oleh hubungan interpersonal, jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja, dan keamanan dan keselamatan kerja.

C. Minat

Minat adalah salah satu efektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek efektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dan kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan kehendak seseorang.⁵

a. Unsur-Unsur Minat

⁵ Morissan, *Periklanan: Komunikasi, Pemasaran Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 97.

- 1) Terjadinya sesuatu yang menarik.
- 2) Perasaan senang, seseorang dapat diketahui dari pernyataan suka terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.
- 3) Perhatian, perhatian dengan lebih bersifat sementara dan ada hubungannya dengan minat.
- 4) Rasa ingin tahu, ras ingin tahu adalah sifat seseorang yang ingin mengetahui apa saja yang ada disekitarnya.
- 5) Ketertarikan, rasa tertarik adalah menaruh minat atau perhatian.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur minat terdiri dari sesuatu hal yang menarik, hal yang menarik inilah yang menjadikan seseorang lebih menyukainya, dan seseorang tersebut mendapat perhatian dan merasa senang karena mendapatkan apa yang dia inginkan.⁶

b. Factor – factor minat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:⁷

- 1) Faktor dari dalam (intrenal)

Faktor ini berhubungan dengan dorongan fisik dan motif.

- 2) Faktor motif sosial

⁶ Abdul Rahman Saleh Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 266

⁷ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993), h. 56.

Faktor ini membangkitkan suatu keinginan diri untuk melakukan aktifitas demi memenuhi kebutuhan sosial.

3) Faktor emosional

Faktor ini memicu atau membangkitkan keinginan individu. Apabila yang dirasakan adalah senang maka perasaan ini akan membangkitkan minat dan mempertahankan minat yang sudah ada.

c. Unsur Minat

Minat mempunyai beberapa unsur yang dapat menimbulkan minat tersebut, yaitu.

- 1) Unsur kognisi (mengenal) dalam pengertian bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut.
- 2) Unsur emosi (perasaan) karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
- 3) Unsur konasi (kehendak) merupakan kelanjutan dari dua unsur diatas yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan Dengan unsur-unsur yang dikandung oleh minat tersebut maka minat dapat dianggap sebagai respon sadar, sebab kalau tidak demikian maka minat tidak akan berarti apa-apa.⁸

D. Santri

⁸ Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1993), h. 112.

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pembelajaran agama islam di pondok pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga menyelesaikan pendidikannya. Kata santri sendiri menurut filosofi diambil dari kata *shastri* yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama, dan pengetahuan. Adapula yang mengatakan berasal dari kata *cantrik* yang berarti pembantu begawan atau resi, yang mana seorang cantrik diberi upah berupa ilmu pengetahuan.

Menurut KH. Hasyim jepara bahwa santri berasal dari kata santri berasal dari lima huruf arab yaitu *Sin, Nun, Ta', Ra', Ya'*. Pertama *Sin*, yang berarti *Salik fil ibadah* (penempuh jalan ibadah). Kedua *Nun*, yang berarti *Naibun 'anis syuyukh* (penerus para penduhulu). Ketiga *Ta'*, yang berarti *Ta'ibun 'anid dzunub* (senantiasa bertaubat dari kesalahan). Keempat *Ra'*, yang berarti *Raghibun fil khayrat* (senang dengan hal-hal yang positif. Kelima *Ya'*, yang berarti *Yaqin 'ala man 'an 'amalahu ma'ah* (yakin atas jaminan rizki yang dikaruniahkan kepadanya)⁹.

E. Produk Perbankan Syari'ah

Pada dasarnya produk-produk perbankan syari'ah dibagi menjadi tiga bagian. Dan setiap bagian mempunyai prinsip-prinsip tersendiri yang memuat akad-akad yang dipakai. Adapun tiga bagian tersebut yaitu, produk penyaluran

⁹ Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Bengkulu: Pramadina, 2017), h.19.

dana, produk penghimpun dana, dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabah.¹⁰

a. Produk Penyaluran Dana

Dalam hal penyaluran dananya, Perbankan Syari'ah menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Prinsip Jual Beli (*Bai'*)

Dalam prinsip ini perbankan syari'ah memakai beberapa akad yaitu pembiayaan *mudharabah, salam, dan isthisna'*.

2) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Dalam prinsip ini perbankan syari'ah menggunakan dua akad yaitu *Ijarah* (sewa menyewa) dan *Ijarah Muhtaniah bit Tamlik* (sewa menyewa yang disertai dengan perpindahan kepemilikan).

3) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Dalam prinsip ini perbankan syari'ah memakai tiga akad yaitu *Musyarakah, Mudharabah, dan Mudharabah Muqayyadah*.

b. Produk Penghimpun Dana

1) Simpanan Giro

Undang Undang Perbankan Syariah, No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan giro adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat

¹⁰ Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah, *Perbankan Syari'ah* (Jakarta: PKES Publishing, 2008), h. 78.

dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.¹¹

2) Tabungan

Undang –Undang Nomor 10, Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7, Tahun 1992 Tentang Perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya yang hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.¹²

3) Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Adapun dalam penyaluran dana menggunakan beberapa prinsip yaitu:

a. Prinsip Titipan (*Wai'ah*)

Dalam prinsip ini perbankan syari'ah memakai dua akad yaitu *Wadi'ah Amanah* dan *wadi'ah Dhamamah*.

b. Prinsip Mudharabah

Dalam prinsip ini perbankan syari'ah menggunakan dua akad yaitu *Mudharabah Mutlaqah* dan *Mudharabah Muqayyadah*.

¹¹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 351.

¹² Adiwarman A. Karim, h. 360.

c. Jasa Perbankan

Dalam memberikan kemudahan untuk nasabahnya perbankan syari'ah memberikan beberapa jasa untuk dipergunakan nasabah. Yaitu, *Sharf* (jual beli valuta asing) dan *Ijarah* (sewa).¹³



¹³ Wery Gumansyah, h. 79.